

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Penentuan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan Metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan mengenai Strategi Pemberdayaan Keterampilan pada Kelompok Penyandang Disabilitas yang diberikan oleh Balai Rehabilitas Sosial Anak Memerlukan Kebutuhan Khusus, Sentra Efata Kepada Para Penyandang Disabilitas.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel utama yang diteliti adalah strategi pemberdayaan penyandang disabilitas. Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Upaya yang dilakukan oleh instruktur Sentra Efata dalam memampukandan mentransformasikan segenap potensi (ketrampilan dan keahlian yang dimiliki) menjadi kekuatan, melindungi, membina, memperjuangkan nilai-nilai dan menumbuhkan kreativitas dalam segala aspek kehidupan menggunakan strategi aras mikro, aras mezzo dan aras makro agar anak berkebutuhan khusus/ penyandang disabilitas pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak Bekebutuhan khusus Sentra Efata Kabupaten Kupang dapat menjalani hidup lebih bermartabat dalam menata masa depan.

Mengingat definisi operasionalisasi variabel sebelumnya, unsur-unsur berikut perlu diselidiki: strategi pemberdayaan penyandang disabilitas yang dianalisis dengan menggunakan 3 (Tiga) aspek yakni :

1. Strategi Aras Mikro

Aras mikro, Pendekatan pemberdayaan pada penelitian ini dilaksanakan oleh Instruktur Sentra Efata bagi anak berkebutuhan khusus dengan cara membimbing dan melatih penyandang disabilitas untuk memhaami pekerjaan sehari-hari, konseling, dan membantu para penyandang disabilitas memiliki kemampuan.

Indikatornya :

- Memberikan bimbingan dan latihan memahami pekerjaan/tugas dalam kehidupan sehari-hari.
- Membantu dan menemukan talenta/kemampuan yang dimiliki para penyandang disabilitas.

2. Aras Mezzo

Aras mezzo adalah strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Instruktur Sentra Efata terhadap kelompok penyandang disabilitas untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap-sikap penyandang disabilitas agar dapat memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Indikatornya :

- Bimbingan dan arahan bagi penyandang disabilitas untuk meningkatkan Adanya peningkatan kesadaran diri dan pengetahuan.
- Bimbingan dan pelatihan bagi penyandang disabilitas agar semakin trampil dan ahli dalam bidang Kerajinan Tangan, menjahit, Salon Kecantikan.

3. Aras Makro

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Insttruktur Sentra Efata terhadap kelompok penyandang disabilitas untuk meyakinkan dan membantu mempromosikan keterampilan dan keahlian mereka sebagai pekerjaan yang menopang hidupnya secara mandiri serta memantau mereka yang telah mahir di luar Sentra Efata.

Indikatornya :

- Mempromosikan penyandang disabilitas yang trampil kepada masyarakat luas sebagai pekerja profesional agar terserap dilapangan pekerjaan atau membuka usaha mandiri
- Memantau penyandang disabilitas yang sudah melewati tahap bimbingan dan pelatihan ketika telah kembali bersama keluarga, hidup berbaur bersama masyarakat di luar Sentra Efata.

3.4 . Teknik Penentuan Narasumber

Informan yang dimaksud adalah mereka yang terlibat langsung dalam isu tersebut atau yang dianggap memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan mengenai isu-isu yang berkaitan dengan pemberdayaan. penyandang disabilitas di Sentra Efata Kabupaten Kupang. Sepuluh informan diwawancarai untuk memilih informan penelitian ini, antara lain:

1. Kordinator Klaster Disabilitas	: 1 orang
2. Instruktur	: 2 orang
3. <u>Penyangdang disabilitas</u>	: 7 orang
Total	: 10 orang

3.4. Sumber Data

3.4.1. Sumber Data

Subjek penelitian, informasi yang dikandungnya, atau sumber pengumpulan data adalah sumber data. Dengan demikian, topik penelitian atau data dari sumber primer di lokasi penelitian dijadikan sebagai sumber data peneliti.

Sumber data primer dan sekunder merupakan dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Mereka adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung atau langsung dari topik penelitian. Karena materi asli ini akan menjadi landasan pemecahan masalah, materi tersebut harus asli, obyektif, dan tidak dapat dipercaya. Hasil dari angket, tes, wawancara subjek, dan sumber lainnya dapat dimasukkan dalam data primer ini. (Dr. Abdul Fattah Nasution, 2023).

2. Data Sekunder

Data yang tidak dikumpulkan dari subjek penelitian atau sumber primer disebut sebagai data sekunder. Data primer diperkuat dan dilengkapi dengan data tambahan. (Dr. Abdul Fattah Nasution, 2023). Data dalam hal ini dokumen yang dimaksud adalah pemberdayaan berupa keterampilan yang dilatih Sentra Efata Kabupaten Kupang.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk mengatasi dan memperjelas permasalahan yang diteliti, sebagaimana telah dikatakan sebelumnya, diperlukan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif ini, beberapa metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

3.5.1. Observasi

Proses melihat, mengamati, dan “mencatat” kegiatan secara metodis untuk suatu tujuan tertentu disebut observasi. Proses observasi meliputi pencarian

informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau membuat diagnosis. Inti(Sidiq & Choiri, 2019). Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan pemberdayaan penyandang disabilitas pada Kementerian Sosial Sentra Efata Kupang.

3.5.2. Wawancara

Menurut Sidiq dan Choiri (2019), wawancara adalah suatu proses interaksi komunikasi di mana dua orang atau lebih berpartisipasi berdasarkan ketersediaan mereka dan dalam suasana alami. Arah pembicaraan ditentukan oleh tujuan yang telah ditetapkan, dengan kepercayaan menjadi landasan utama proses pemahaman. Percakapan dengan orang-orang adalah suatu bentuk komunikasi secara langsung peneliti dengan narasumber. Wawancara ini ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan penyandang disabilitas di Sentra Efata Kupang.

3.5.3. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data yang tidak secara spesifik menyoal peserta penelitian adalah dokumentasi. Dokumen resmi seperti surat keputusan dan surat instruksi dapat diperiksa, begitu pula dokumen informal seperti memorandum dan surat pribadi yang memberikan informasi tambahan mengenai suatu kejadian (Sidiq & Choiri, 2019). Metode ini digunakan untuk menggupulkan data dan fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang di peroleh dari observasi dan wawancara pemberdayaan penyandang disabilitas di Sentra Efata Kupang.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu jenis analisis yang mengefektifkan, mempersempit, memusatkan, memadatkan, dan menyusun data sehingga dapat diambil kesimpulan. Oleh karena itu, reduksi data harus dilakukan untuk mencegah penumpukan data dan menghindari kesulitan dalam analisis lebih lanjut. (Sidiq & Choiri, 2019)

3.6.2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengorganisasian dan penyajian data dalam bentuk tabel, matriks, format naratif, dan format lainnya.(Sidiq & Choiri, 2019)

3.6.3. Membuat Kesimpulan

Pada titik ini diambil kesimpulan dari seluruh data yang telah dihasilkan penelitian. Untuk dapat menyimpulkan data, harus ditarik kesimpulan dari penyajian data yang dirangkum dalam kalimat singkat yang mempunyai makna luas.(Sidiq & Choiri, 2019)

3.7. Teknik Keabsahan Data

Uji validitas data harus dilakukan agar data penelitian kualitatif dapat diterima sebagai kajian ilmiah. Metode berikut dapat digunakan untuk memverifikasi kebenaran data:

3.7.1. Uji kredibilitas

Metode lain yang digunakan antara lain pengecekan anggota, triangulasi, percakapan dengan rekan sejawat, perluasan pengamatan, dan peningkatan ketekunan penelitian untuk menguji keterpercayaan atau keaslian data penelitian kualitatif.(Sidiq & Choiri, 2019)

3.7.2. Pengujian Konfirmability

Kualitas data dapat diandalkan dan diperhitungkan ketika pengujian konfirmabilitas memastikan bahwa data dapat dijamin keandalannya.

.(Sidiq & Choiri, 2019)